

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode *Paired Story Telling* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD Negeri 106162 Medan Estate dengan materi cerita anak (*fabel*). Peningkatan keterampilan berbicara siswa secara klasikal dapat dibuktikan dari persentase rata-rata nilai berdasarkan hasil pengamatan pra siklus, siklus I dan siklus II, sebagai berikut :

1. Sebelum diberikan tindakan dari hasil pelaksanaan pra siklus, diperoleh tingkat keterampilan berbicara siswa sebesar 33,33 % atau 10 peserta didik yang terampil.
2. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I diperoleh hasil tingkat keterampilan berbicara siswa sebesar 56,66 % atau 17 peserta didik yang terampil. Hal ini dianggap belum maksimal karena belum mencapai kriteria nilai ketuntasan yaitu sebesar ≥ 80 %.
3. Pada hasil pelaksanaan tindakan siklus II, diperoleh tingkat keterampilan berbicara siswa sebesar 86,66 % atau 26 peserta didik terampil dalam berbicara. Hasil ini sangat baik karena sudah mencapai kriteria nilai ketuntasan yang diharapkan.

4. Terjadi peningkatan dari hasil pra siklus dan siklus I sebesar 23,33 %. Dari hasil pelaksanaan siklus I dan siklus II terjadi peningkatan sebesar 30 %. Hasil peningkatan ini dikategorikan sangat baik karena mencapai kriteria ketuntasan yang diharapkan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dideskripsikan sebelumnya, maka peneliti dapat mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa, agar lebih aktif dan partisipatif dalam proses belajar mengajar sebaiknya materi yang disampaikan oleh pendidik dapat dipahami dengan baik khususnya dalam metode *Paired Story Telling*. Siswa hendaknya lebih melatih diri dalam berbicara agar memiliki kepercayaan diri sehingga dapat bertanggung jawab dalam belajar.
2. Bagi guru, diharapkan lebih meningkatkan kualitas pembelajarannya dengan terus berlatih, menggunakan variasi metode pembelajaran serta memilih dan mengembangkan metode pembelajarannya sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Selain mata pelajaran Bahasa Indonesia, metode *Paired Story Telling* juga dapat dilaksanakan pada mata pelajaran IPS, IPA, dan Pendidikan Kewarganegaraan sehingga dapat menambah wawasan tentang metode pembelajaran yang digunakan.
3. Bagi pihak sekolah, agar kiranya dapat memotivasi guru-guru untuk lebih kreatif dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa dan melengkapi penyediaan buku-buku cerita maupun bahan belajar

lainnya yang dapat menunjang keterampilan berbicara siswa khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

4. Bagi peneliti, agar dapat melanjutkan penelitian sejenis khususnya penggunaan metode *Paired Story Telling* pada mata pelajaran lainnya.



THE
Character Building
UNIVERSITY